

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dengan disertai saran yang berdasarkan dari hasil pengamatan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pada siklus I,II, III, dan IV pada pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 4 MAN Cirebon 1 mengenai meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat melalui metode *brainstorming*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka diperoleh beberapa hasil kesimpulan yang akan dipaparkan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Pertama, perencanaan penerapan metode *brainstorming* dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa dikelas XI IPS 4 MAN Cirebon 1 meliputi, guru sebagai peneliti berkolaborasi dengan guru mitra sebagai pengajar yang sudah berpengalaman, guru mitra juga dapat memberi masukan kepada guru sebagai peneliti. Guru mempersiapkan silabus yang nantinya sebagai acuan untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan kondisi serta karakteristik siswa untuk diterapkan dalam setiap pelaksanaan tindakan, mempersiapkan materi pembelajaran, mempersiapkan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian serta akan menimbulkan antusias dalam proses pembelajaran. Dalam setiap siklusnya peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang menarik agar siswa berperan aktif dalam mengemukakan pendapat, tidak hanya itu peneliti juga mempersiapkan lembar observasi siswa, lembar observasi guru dan lembar penilaian diri siswa.

Kedua, pelaksanaan metode *brainstorming* atau curah gagasan dalam meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat dilakukan setiap tindakan siklus. Pelaksanaan tindakan dalam penerapan metode *brainstorming* yaitu ada

tiga hal yang harus dilakukan dalam pelaksanaan metode *brainstorming* yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam penerapan metode *brainstorming* pada kegiatan pembuka guru menjelaskan tata cara pembelajaran menggunakan metode *brainstorming* dan memberikan motivasi awal kepada siswa agar siswa termotivasi dalam pembelajaran sejarah.

Pada kegiatan inti guru memberikan pertanyaan-pertanyaan menarik yang nantinya akan dicari ide atau gagasannya oleh siswa kemudian guru memberi waktu siswa untuk mencari ide atau gagasannya dari berbagai sumber selanjutnya guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan gagasannya. Ketika siswa sedang mengemukakan pendapatnya guru harus menunda penilaian terhadap gagasan yang diutarakan oleh siswa hal yang dilakukan oleh guru ketika metode *brainstorming* ini diterapkan yaitu guru harus selalu memberikan motivasi kepada siswa agar siswa sebanyak mungkin mengemukakan pendapatnya. Setelah selesai penerapan metode *brainstorming* guru dan siswa bersama-sama mengevaluasi pendapat yang dikemukakan oleh siswa. Pada kegiatan penutup guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi secara keseluruhan kemudian guru memberikan tindak lanjut berupa tugas.

Ketiga, hasil setelah diterapkannya metode *brainstorming* dalam proses pembelajaran sejarah, mengalami peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat secara bertahap pada setiap siklusnya setelah diterapkannya metode *brainstorming*. pada pelaksanaan tindakan I kemampuan mengemukakan pendapat siswa masih dalam kategori cukup dengan presentase 45%, tetapi pada pelaksanaan tindakan II presentase kategori baik yaitu 41%, pada tindakan III presentase kategori baik yaitu 73%, dan pada tindakan IV presentase baik yaitu 82%, sehingga pada tindakan IV kemampuan mengemukakan pendapat sudah terlihat sangat baik. Hal ini terbukti dari hasil lembar observasi pada saat proses pembelajaran, keaktifan siswa pada saat mengemukakan pendapat, serta respon siswa dilihat dari penilaian diri siswa, yang pada umumnya menunjukkan

ketertarikan atau antusias pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode *brainstorming*. Penerapan metode *brainstorming* dalam pembelajaran sejarah tidak hanya meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa yang memang menjadi fokus penelitian, ternyata penerapan metode *brainstorming* ini dapat memberikan dampak yang lain yakni, dalam hal keaktifan siswa dan minat belajar terhadap pembelajaran sejarah, siswa menjadi lebih tertarik dan lebih fokus dalam pembelajaran sejarah. Hal ini terlihat dari data hasil pengolahan lembar observasi terkait dengan keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. keterlibatan dan keaktifan siswa menunjukkan peningkatan dari setiap siklusnya.

Dari siklus pertama sampai siklus keempat respon siswa dalam penialain diri terkait dengan pendapat siswa terhadap metode *brainstorming* dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 4 menunjukkan bahwa metode tersebut dapat meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa. Selain itu, pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode *brainstorming* menjadi lebih menyenangkan, siswa lebih berperan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan siswa jadi lebih fokus. Siswa juga dapat mengemukakan pendapatnya lebih leluasa sehingga kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat dapat terlihat.

Keempat, dalam penerapan metode *brainstorming* sebagai upaya meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa dalam pembelajaran sejarah memang menemui beberapa kendala. Kendala yang dialami sebagian besar disebabkan karena keterbatasan waktu untuk mengeksplorasi pertanyaan dan materi pelajaran lebih mendalam, selain itu pertanyaan-pertanyaan yang menarik untuk menstimulus siswa dalam mencari gagasan dan menemukan gagasan yang sesuai dengan materi pembelajaran dan harus dapat merangsang siswa untuk mengajukan pendapatnya. Namun kendala-kendala tersebut dapat diatasi melalui upaya-upaya perbaikan yaitu dengan cara guru selalu memotivasi siswa agar siswanya berkompetisi dalam mengemukakan pendapatnya, Siswa

harus dibiasakan dengan pembelajaran yang aktif (*student center*), perlu rencana pembelajaran yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, guru harus selalu memberi motivasi kepada siswa agar mereka antusias dalam membaca materi pembelajaran, guru harus membuat media semenarik mungkin agar siswa lebih antusias dalam proses pembelajaran dan guru harus menyediakan sumber-sumber yang relevan untuk menunjang dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Adapun saran yang ingin penulis sampaikan berkaitan dengan penerapan metode *brainstorming* dalam pembelajaran sejarah sebagai berikut:

1. Bagi guru, metode *brainstorming* merupakan salah satu alternatif solusi bagi pembelajaran sejarah di kelas. Guru harus senantiasa membimbing dan memfasilitasi siswa agar lebih dominan aktif dalam proses pembelajaran. Guru harus memperjelas aturan dari metode ini, sehingga siswa lebih paham ketika melakukannya.
2. Bagi sekolah, sekolah harus lebih mendukung, memfasilitasi, dan memperbaiki fasilitas yang sudah ada, sehingga guru lebih mudah saat mengajar di kelas. Kemudian guru juga harus mendukung metode pembelajaran yang ada selama itu berdampak positif untuk siswa.
3. Bagi peneliti lebih lanjut, dalam penerapan metode *brainstorming* ini masih banyak kekuarangan oleh karena itu, banyak perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan oleh penelitian selanjutnya agar penerapan metode *brainstorming* ini dapat diterapkan dengan semaksimal mungkin.
4. Bagi peneliti, pada penelitian metode *brainstorming* ini telah meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat dalam pembelajaran sejarah. Siswa lebih ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran terutama dalam mengemukakan gagasan. Namun dalam hal ini peneliti menyadari masih

banyak kekurangan dalam pelaksanaan penelitian ini. Maka peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya, materi harus lebih dikuasai oleh guru, membuat pertanyaan semenarik mungkin agar siswa lebih termotivasi.